

**METODE PENGENALAN KONSEP BILANGAN PADA ANAK
KELOMPOK UMUR 4-5 TAHUN DI TK LKIA I
PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**DITA HABSARI
F54008009**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**METODE PENGENALAN KONSEP BILANGAN PADA ANAK
KELOMPOK UMUR 4-5 TAHUN DI TK LKIA I
PONTIANAK**

**DITA HABSARI
F54008009**

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



**Dr. M. Syukri
NIP. 1958050 198603 1 004**

Pembimbing II



**Halida M. Pd.
NIP. 19740522 200604 2 001**

Disahkan,

Dekan



**Dr. Aswandi
NIP. 19580513 19863 1 002**

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



**Dr. M. Syukri
NIP. 1958050 198603 1 004**

METODE PENGENALAN KONSEP BILANGAN PADA ANAK KELOMPOK UMUR 4-5 TAHUN DI TK

Dita Habsari, M. Syukri, Halida

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan

Email : lllput_ds@yahoo.co.id

Abstract :The title of the study is "Method of Number Concept Introduction for Children Age Group 4-5 Years Old in Kindergarten Schools". This research study aims to determine the introduction of the concept of numbers in the age group 4-5 years old children in kindergarten LKIA I, Pontianak. The research method was descriptive research with qualitative approach., Forms of research is a phenomenological study. The data of this research is a method of learning that teachers use in the introduction of the concept of numbers. Sources of data used in this study include teachers, principals, and children. The results showed that the methods used by teachers in introducing the concept of numbers are a method of storytelling, play, field trips, demonstrations, conversation, and delivery tasks. The percentage of children the concept of numbers from 1-10 is 100% child has can count number, 37.5% of children are not familiar insignia numbers and 62.5% of children are familiar with the symbol number. The supporting factors area complete play, a lot of story books, support from parents and those associated with learning. In hibiting factors are the adding capacity of different children and short term concentration of the children.

Abstrak : Judul penelitian ini adalah "Metode Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok Umur 4-5 Tahun Di TK". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran pengenalan konsep bilangan pada anak kelompok umur 4-5 tahun di TK LKIA I, Pontianak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bentuk penelitian ini adalah studi fenomenologis. Data penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pengenalan konsep bilangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi guru, kepala sekolah, dan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru dalam mengenalkan konsep bilangan adalah metode bercerita, bermain, karyawisata, demonstrasi, bercakap-cakap, dan pemberian tugas. Persentase tingkat anak mengenal konsep bilangan dari 1-10 adalah 100% anak telah bisa menghitung bilangan, 37,5% anak belum mengenal lambang bilangan dan 62,5% anak sudah mengenal lambang bilangan. Faktor pendukung adalah alat main lengkap, buku cerita yang banyak, dukungan dari orang tua dan pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran. Faktor penghambatnya adalah daya tangkap anak yang berbeda serta daya konsentrasi anak pendek.

Kata Kunci : Metode Pengenalan Konsep Bilangan

Kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi aspek perkembangan kognitif anak usia dini melalui pengenalan konsep bilangan penting karena berkaitan dengan perkembangan aspek-aspek lainnya. Oleh karena itu, pengembangan aspek kognitif ini sangat bermanfaat untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya yaitu pendidikan di sekolah dasar.

Dalam kaitannya dengan pengenalan konsep bilangan, pembelajaran pada anak di TK merupakan awal dari pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 58 tahun 2009 yang menyatakan bahwa dalam tugas perkembangan anak usia 4-5 tahun terdapat kemampuan kognitif yang harus dikembangkan, meliputi kemampuan pengetahuan umum dan sains; konsep bentuk, warna, ukuran dan pola dan; konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf. Dari pernyataan diatas, berarti kemampuan tentang konsep bilangan, dan huruf sudah dapat diperkenalkan pada usia 4-5 tahun.

Dalam Pedoman Pembelajaran Bidang Permainan Berhitung Permulaan di TK (2007) menyatakan bahwa :

Kemampuan konsep bilangan yang dikuasai anak dapat membantu anak untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dan membantu anak bergaul dengan lingkungan sosial dimana anak tinggal. Pengenalan konsep bilangan merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Dalam kenyataannya masih banyak terdapat pembelajaran yang tidak sesuai dengan tugas perkembangan anak atau terkesan “memaksa” anak untuk cepat bisa seperti anak dipaksa untuk menulis angka sebanyak-banyaknya dalam buku, implikasinya adalah anak merasa cepat bosan, anak pun tidak paham kaitan antara angka “1” dengan “satu”

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka penelitian ini mencoba mencari tahu bagaimana metode guru di TK LKIA 1 dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak. Lebih lanjut dengan diketahuinya kegiatan guru , akan terungkap lebih mendalam tentang faktor pendorong dan penghambat dalam pembelajaran pengenalan konsep bilangan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Bentuk penelitian ini adalah studi fenomenologis (*phenomenological studies*) yang mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan dengan cara mengamati dan mewawancarai nara sumber dilihat dari gejala yang nampak.

Data dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan guru di TK LKIA I, Pontianak dalam pengenalan konsep bilangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi guru yang mengajar, kepala sekolah, dan anak di TK LKIA 1 Pontianak. Guru di TK LKIA I, Pontianak sebagai informan utama dalam pemerolehan data. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah data hasil wawancara dan observasi, selain itu digunakan juga data dokumentasi. Alat pengumpul data dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumen-dokumen dan catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (interaktif), yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2010). Selain itu, untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru menggunakan dalam penggunaan metode pembelajaran pengenalan konsep bilangan, dalam menganalisis data dilakukan dengan rumus statistik. Adapun rumus yang digunakan untuk menjawab tingkat keberhasilan guru dengan melihat tingkat pengetahuan anak tentang konsep bilangan adalah menggunakan rumus presentase. Adapun rumus persentase tersebut, menurut M. Ngalim Purwanto (2010:102) adalah sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.

100 = Bilangan tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian di TK LKIA I Pontianak yang mencakup hasil pelaksanaan metode yang diterapkan guru bagi pemahaman anak tentang konsep bilangan pada kelompok umur 4-5 Tahun di TK LKIA I Pontianak.

Menurut Piaget (dalam Suyatno, 2004) tujuan pembelajaran matematika untuk anak usia dini adalah belajar berpikir logis dan matematis (*logico-mathematical learning*) dengan cara menyenangkan dan tidak rumit. Untuk itu guru memerlukan metode-metode tertentu agar mudah menyampaikan pembelajaran konsep bilangan pada anak sehingga anak mudah memahaminya. Ada banyak metode yang diterapkan guru untuk membantu anak memahami konsep bilangan. Metode-metode yang diterapkan guru yaitu metode bermain, metode bercerita, metode demonstrasi, metode bercakap-cakap, metode pemberian tugas, metode karya wisata dan metode proyek.

Metode bermain biasanya dilakukan diluar kelas atau pun pada saat kegiatan bermain diruang bermain. Tetapi kadang juga dilakukan di dalam kelas. Metode ini dilakukan karena dunia anak adalah bermain. Anak sangat senang bermain, sehingga kegiatan pembelajaran tentang konsep bilangan yang dilakukan dengan bermain akan mudah diserap oleh anak. Untuk kegiatan bermain guru memanfaatkan alat-alat permainan yang telah tersedia. Sebelum kegiatan

bermain dilakukan, guru telah mempersiapkan bahan main yang akan digunakan, setelah itu guru melakukan apersepsi kepada anak tentang permainan yang akan dilakukan, supaya anak paham tentang tata cara dan peraturan permainan. Ketika anak diajak bermain, reaksi anak sangat senang.

Metode bercerita dilakukan guru hanya satu atau dua kali dalam seminggu. Guru bercerita disesuaikan dengan tema pembelajaran saat itu. Winda Gunarti, dkk (2010) menyatakan bahwa melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan gambar seri, anak dapat pula berlatih melakukan penghitungan terhadap jumlah gambar yang digunakan. Demikian pula pada kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka, anak dapat melakukan penghitungan terhadap tokoh boneka yang ditampilkan.

Guru menggunakan buku cerita bergambar dan boneka yang telah tersedia di sekolah. Bercerita dapat mengajarkan anak berbagai hal, termasuk didalamnya konsep bilangan. Dengan menyampaikannya lewat bercerita, anak akan mudah memahaminya.

Metode demonstrasi sangat membantu guru menyampaikan pembelajaran pengenalan konsep bilangan. Karena anak belajar dari benda-benda konkret. Seperti yang dikatakan Moeslichatoen (2004: 112) bahwa dengan kegiatan demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan menunjukkan pada anak bentuk-bentuk nyata, anak akan lebih mudah menyerapnya dibandingkan hanya dengan penjelasan belaka. Sebelum melakukan demonstrasi, guru telah menyiapkan bahan dan alat permainan yang akan digunakan.

Bahan-bahan main yang digunakan disesuaikan dengan tema pembelajaran saat itu. Setelah selesai kegiatan guru berdiskusi dan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang sebelumnya telah dilakukan. Dengan melakukan tanya jawab kepada anak dapat dilihat sampai sejauh mana pemahaman anak tentang konsep bilangan yang telah diajarkan.

Menurut Bromley dalam Winda Gunarti (2010), ingatan yang direkam anak adalah keterlibatan aktif anak dalam percakapan dan menggagas ide dalam pembelajaran

Metode pemberian tugas dilakukan guru untuk membantu anak mengenal lambang bilangannya. Anak diminta untuk menulis angka sebanyak satu halaman buku tulis. Dibandingkan dengan metode lainnya, metode ini lebih membosankan bagi anak. Ini terbukti pada saat guru memberikan tugas menulis, kebanyakan anak-anak hanya mengerjakan separuhnya, dan kemudian mereka bermain-main padahal kegiatan pembelajaran belum selesai.

Moeslichatoen (2004:185) menyatakan bahwa tugas yang diberikan pada anak harus dapat membangkitkan minat anak untuk mengembangkan tugas itu secara kreatif.

Kegiatan karyawisata sebelumnya telah disusun oleh sekolah. Kegiatan ini berkerjasama dengan pihak luar sekolah. Kegiatan kunjungan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan anak tentang keadaan diluar sekolah. Dengan dilakukan kegiatan kunjungan ini pengalaman dan pengetahuan anak akan bertambah. Ketika dilakukan kunjungan, reaksi anak sangat senang karena anak berjumpa dengan hal-hal baru yang mungkin belum dijumpainya. Anak dapat banyak

belajar hal-hal baru. Rasa penasaran anak terhadap hal-hal baru tersebut menambah pengetahuan anak termasuk pengetahuan anak tentang konsep bilangan. Anak dapat belajar tentang konsep bilangan dengan pengalaman langsung.

Menurut Winda Gunarti (2010) menyatakan bahwa berkaryawisata mempunyai makna penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak kepada suatu hal, memperluas perolehan informasi, dan memperkaya lingkup program kegiatan belajar anak usia dini yang tidak mungkin dihadirkan di kelas.

Metode proyek dilakukan dengan membuat mainan edukatif antara guru dan anak. Bahan-bahan yang digunakan didapat dari memanfaatkan barang-barang bekas yang ada disekitar kita yang mudah didapatkan, seperti botol bekas, dan kotak bekas. Anak sangat senang apabila menemukan hal-hal baru, apalagi itu berkaitan dengan kesenangannya yaitu mainan. Dengan mengajarkan konsep bilangan melalui metode proyek, anak akan mudah menyerapnya. Metode ini dilakukan hanya sekali dalam sebulan.

Dari semua metode tersebut metode yang paling sering digunakan adalah metode bercerita, metode bermain, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode bercakap-cakap dan pemberian tugas.

Penggunaan metode apa pun apabila dikemas dengan apik akan meninggalkan kesan yang menyenangkan bagi anak. Dengan berbagai metode yang diterapkan tersebut, anak-anak sudah dapat memahami bilangan. Walaupun ada beberapa anak yang belum bisa mengenal lambang bilangannya dengan benar. Ini disebabkan karena daya tangkap anak yang berbeda-beda. Hal ini dapat diatasi guru dengan mendekati anak-anak yang belum bisa itu, kemudian mengajarnya dengan perlahan-lahan. Guru juga melakukan pengulangan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda-beda supaya anak mudah memahami apa yang disampaikan.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan metode bercerita meliputi mengatur posisi duduk anak, menyampaikan tema cerita, dan melakukan tanya jawab untuk menggali pemahaman anak

Dalam menerapkan metode bermain langkah pelaksanaan guru yaitu menyusun posisi anak, menyampaikan tata cara bermain dan peraturannya, membimbing anak selama bermain, dan melakukan tanya jawab untuk menggali pemahaman anak.

Dalam menerapkan Metode karyawisata langkah pelaksanaannya yaitu berkumpul di sekolah, mengabsen anak yang akan pergi, menyampaikan peraturan dalam perjalanan, mengawasi dan membimbing anak selama melakukan kunjungan, tanya jawab pada anak tentang apa yang dilihatnya.

Metode Demonstrasi digunakan guru TK LKIA I Pontianak disertai dengan alat peraga. yang akan didemonstrasikan disesuaikan dengan tema pembelajaran pada saat itu. Langkah pelaksanaan kegiatan demonstrasi adalah mengatur posisi duduk anak, menyampaikan tema kegiatan, menunjukkan cara mengerjakan pada anak, membimbing dan mengawasi anak, melakukan tanya jawab untuk menggali pemahaman anak.

Metode Bercakap-cakap digunakan guru TK LKIA I Pontianak disertai dengan gambar. Gambar dan tema bercakap-cakap disampaikan sesuai dengan tema pembelajaran. Langkah pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap adalah mengatur posisi duduk, kemudian bertanya kepada anak tentang pengetahuan anak sesuai dengan tema pembelajaran saat itu.

Langkah pelaksanaan pemberian tugas adalah, mengatur posisi duduk anak dikursi, melakukan apersepsi kepada anak, membagikan alat tulis kepada anak, meminta anak untuk menulis sesuai dengan angka yang telah ditulis guru sebanyak satu lembar.

Media yang digunakan guru dalam penerapan metode bercerita adalah dengan buku cerita bergambar dan alat peraga berupa boneka. Metode bermain menggunakan bahan-bahan main yang tersedia di sekolah, seperti bola, *puzzle*, *bombig*, lego, dan lain-lain. Metode karyawisata sumber belajarnya adalah semua yang tersedia saat melakukan kunjungan. Media yang digunakan dalam mendemonstrasikan adalah bahan dan alat main yang tersedia di sekolah tersebut dan dapat digunakan untuk mendemonstrasikan pembelajaran pengenalan konsep bilangan, seperti balok, pensil, buku, origami, dan lain-lain. Media yang digunakan dalam menerapkan metode bercakap-cakap adalah gambar yang berkaitan dengan apa yang akan dibahas. Dan media yang digunakan dalam penerapan metode pemberian tugas adalah buku, pensil, peruncing pensil dan karet penghapus.

Respon anak berbeda dari setiap metode pembelajaran yang diterapkan. Pada saat guru bercerita, anak sangat antusias dan senang. Mereka memperhatikan apa yang disampaikan guru. Begitu juga pada saat kegiatan bermain dan kegiatan demonstrasi, anak sangat senang, mereka banyak bertanya tentang berbagai hal yang tidak diketahuinya. Pada saat kegiatan bercakap-cakap, anak sangat senang, mereka menjawab semua pertanyaan yang diajukan guru. Mereka pun ikut juga bertanya tentang hal yang sedang dibahas. Pada saat kegiatan karyawisata, anak banyak bertanya tentang hal yang tidak diketahuinya dengan sangat antusias. Pada saat pemberian tugas menulis anak merasa bosan, ini dikarenakan metode pemberian tugas paling sering diberikan, baik menulis angka, maupun huruf. Menurut Berg (dalam Siti Aisyah, dkk, 2008) bahwa rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang membuatnya senang.

Apabila dilihat dari hasil tanyajawab peneliti dengan anak maka tingkat keberhasilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran pengenalan konsep bilangan pada anak kelompok umur 4-5 tahun di TK LKIA I, Pontianak bila dipersentasikan adalah 100% anak mengenal bilangan, 37,5% anak belum bisa mengenal lambang bilangannya dan 62,5% anak sudah mengenal bilangan dan lambang bilangannya.

Banyak faktor yang mendukung proses pembelajaran penerapan metode pengenalan konsep bilangan pada anak kelompok umur 4-5 tahun di TK LKIA I Pontianak, yaitu bahan main yang sudah lengkap, orang tua yang selalu mendukung pembelajaran, dan pihak-pihak masyarakat yang ikut membantu kegiatan kunjungan yang dilakukan sekolah. Dengan banyaknya faktor pendukung, anak mendapatkan pengalaman yang menarik, sehingga pemahaman anak tentang konsep bilangan pun meningkat.

Namun disetiap hal yang dilakukan pasti ada hambatannya. Hambatan yang dirasakan guru dalam menerapkan pembelajaran pengenalan konsep bilangan adalah daya tangkap masing-masing anak berbeda, ada yang cepat menangkap apa yang disampaikan guru, ada yang lamban dalam menangkap pembelajaran yang diberikan guru. Oleh karena itu perlu kerja ekstra yang harus dilakukan guru. Metode yang diberikan harus lebih beragam dan tidak monoton. Pembelajaran yang menyenangkan akan memudahkan anak untuk memahami yang disampaikan guru. Dengan begitu tugas perkembangan anak dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat usia anak.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang peneliti peroleh dari hasil penelitian ini adalah : (1) Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran pengenalan konsep bilangan pada anak kelompok umur 4-5 tahun di TK LKIA I, Pontianak adalah metode bercerita, bermain, karyawisata, demonstrasi, bercakap-cakap, dan pemberian tugas. (2) Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran pengenalan konsep bilangan pada anak kelompok umur 4-5 tahun di TK LKIA I, Pontianak adalah sebagai berikut : (a) Metode bercerita . Langkah pelaksanaan bercerita meliputi mengatur posisi duduk anak, menyampaikan tema cerita, dan melakukan Tanya jawab untuk menggali pemahaman anak. (b) Metode bermain langkah pelaksanaannya menyusun posisi anak, menyampaikan tata cara bermain dan peraturannya, membimbing anak selama bermain, dan melakukan tanya jawab untuk menggali pemahaman anak. (c) Metode karyawisata langkah pelaksanaannya yaitu berkumpul di sekolah, mengabsen anak yang akan pergi, menyampaikan peraturan dalam perjalanan, mengawasi dan membimbing anak selama melakukan kunjungan, tanya jawab pada anak tentang apa yang dilihatnya. (d) Metode demonstrasi digunakan guru TK LKIA I Pontianak disertai dengan alat peraga. Yang akan didemonstrasikan disesuaikan dengan tema pembelajaran pada saat itu. Langkah pelaksanaan kegiatan demonstrasi adalah mengatur posisi duduk anak, menyampaikan tema kegiatan, menunjukkan cara mengerjakan pada anak, membimbing dan mengawasi anak, melakukan tanya jawab untuk menggali pemahaman anak. (e) Metode bercakap-cakap digunakan guru TK LKIA I Pontianak disertai dengan gambar. Gambar dan tema bercakap-cakap disampaikan sesuai dengan tema pembelajaran. Langkah pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap adalah mengatur posisi duduk, kemudian bertanya kepada anak tentang pengetahuan anak sesuai dengan tema pembelajaran saat itu. (f) Metode pemberian tugas. Langkah pelaksanaan pemberian tugas adalah, mengatur posisi duduk anak dikursi, melakukan apersepsi kepada anak, membagaikan alat tulis kepada anak, meminta anak untuk menulis sesuai dengan angka yang telah ditulis guru sebanyak satu lembar.

(3) Media yang digunakan guru dalam penerapan metode pembelajaran pengenalan konsep bilangan pada anak kelompok umur 4-5 tahun di TK LKIA I, Pontianak adalah sebagai berikut : (a) Metode bercerita. Media utamanya adalah dengan buku cerita bergambar dan alat peraga berupa boneka. (b) Metode bermain menggunakan bahan-bahan main yang tersedia di sekolah, seperti bola, *puzzle*, *bombig*, lego, dan lain-lain. (c) Metode karyawisata sumber belajarnya adalah

semua yang tersedia saat melakukan kunjungan.(d)Metode demonstrasi. Media yang digunakan adalah bahan dan alat main yang tersedia disekolah tersebut dan dapat digunakan untuk mendemonstrasikan pembelajaran pengenalan konsep bilangan, seperti balok, pensil, buku, origami, dan lain-lain. (e) Metode bercakap-cakap. Media yang digunakan adalah gambar yang berkaitan dengan apa yang akan dibahas. (f) Metode pemberian tugas : media yang digunakan adalah buku, pensil, peruncing pensil dan karet penghapus.

(4) Respon anak dalam menggunakan metode pembelajaran pengenalan konsep bilangan pada anak kelompok umur 4-5 tahun di TK LKIA I, Pontianak adalah: (a) Metode bercerita : anak senang dan antusias mendengarkan cerita yang disampaikan guru, beberapa anak terkadang mengganggu temannya. (b) Metode bermain : anak sangat senang dan antusias ketika ada kegiatan bermain. (c) Metode karyawisata : anak sangat senang dan banyak bertanya tentang hal yang tidak diketahuinya. (d) Metode demonstrasi : anak sangat senang, memperhatikan secara seksama, dan bertanya beberapa hal yang tidak diketahuinya. (e) Metode bercakap-cakap : anak sangat senang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. (f) Metode pemberian tugas : anak mengerjakan tugas dari guru, namun ketika kegiatan menulis kebanyakan anak tidak mengerjakannya dan malah bermain atau mengganggu temannya.

(5) Tingkat keberhasilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran pengenalan konsep bilangan pada anak kelompok umur 4-5 tahun di TK LKIA I, Pontianak bila dipersentasikan adalah 100% anak mengenal bilangan, 37,5% anak belum bisa mengenal lambang bilangannya dan 62,5% lambang bilangannya. (6) Faktor pendukung dalam pembelajaran konsep bilangan adalah alat main yang telah lengkap, buku-buku cerita yang banyak, dukungan dari orang tua, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan pembelajaran. (7) Faktor penghambat dalam pembelajaran pengenalan konsep bilangan adalah daya tangkap pada anak yang berbeda, daya konsentrasi anak yang pendek, dan tata tertib yang kurang tegas.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang metode pengenalan konsep bilangan pada anak kelompok umur 4-5 tahun di TK LKIA I Pontianak sudah diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun beberapa kekurangan harus segera dibenahi dalam penerapan metode untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak kelompok umur 4-5 tahun di TK LKIA I Pontianak. (1) Metode yang digunakan guru hendaknya beraneka ragam tidak hanya monoton pada kegiatan pemberian tugas misalnya meneapkan metode proyek, yang dapat menggali pengetahuan anak tentang konsep bilangan. (2) Penerapan metode pembelajaran pengenalan konsep bilangan harus lebih kreatif dan menyenangkan anak agar anak mudah memahami apa yang disampaikan guru. (3) Diharapkan guru membuat sendiri bahan main untuk pembelajaran yang dapat membantu pembelajaran pengenalan konsep bilangan pada anak. (4) Guru hendaknya mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran pengenalan konsep bilangan, tidak hanya terbatas di dalam sekolah saja, tetapi juga memanfaatkan sarana dan prasarana dari luar sekolah juga agar tujuan pembelajaran tercapai. (5) Guru

hendaknya tegas dalam menerapkan aturan dan tata tertib sekolah LKIA I Pontianak, seperti mengatasi anak-anak yang suka mengganggu teman-temannya dengan memberikan peringatan dan sanksi, hal ini dapat mengganggu konsentrasi anak-anak lainnya dan mengganggu proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pengenalan konsep bilangan. (6) Sekolah hendaknya meningkatkan kerjasama dengan orang tua dan pihak-pihak lainnya untuk membantu proses pembelajaran pengenalan konsep bilangan pada anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (Di unduh pada 18 Desember 2010).
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini* (Di unduh pada 16 Juli 2010).
- Direktorat PAUD. 2007. *Pedoman Pembelajaranun Bidang Pengembangan Seni di TK* (Di unduh pada tanggal 18 Desember 2010)
- Gunarti, Winda, Lilis Suryani & Azizah Muis. 2010. *Materi Pokok Metode Pengembangan Prilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto, Ngalim, M. (2010). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- R, Meoslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyatno. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publisher.